

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Program TJSL yang diinisiasi oleh PT Pelindo Terminal Petikemas merupakan langkah strategis dalam upaya mempertahankan citra perusahaan yang positif dan bertanggung jawab secara sosial maupun lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan program TJSL PT Pelindo Terminal Petikemas menggunakan pendekatan sistematis sesuai dengan tahapan strategi *public relations* menurut Cutlip, Center, dan Broom, yang terdiri dari empat fase utama: (1) *Finding the Fact and Defining the Problem*, perusahaan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui meeting rutin internal, penerimaan usulan dari masyarakat, serta riset media untuk memantau isu-isu lingkungan yang berkembang. Menjadikan *Social Mapping* sebagai kunci pemahaman kondisi sosial; (2) *Planning and Programming*, yang melibatkan kolaborasi dengan stakeholder seperti pemerintah kelurahan dan organisasi masyarakat, perumusan konsep program yang diselaraskan dengan produk perusahaan sebagai substitusi kayu, pemilihan lokasi strategis di wilayah Ring 1, serta media planning berbasis multichannel communication; (3) *Taking Action and Communication*, yang diimplementasikan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti program Green Movement Perak Barat, UMKM Berseri Kampung Marina Mandiri, Teman

Nelayan Apartemen Kepiting, dan Beasiswa Pelindo Juara, yang dipublikasikan melalui platform digital (Instagram, website, media maritim) dan media massa untuk membangun kesadaran publik; serta (4) *Evaluating The Program*, yang menggunakan indikator terukur seperti jumlah penerima manfaat (30-61 orang per program), publikasi media (15-16 media per program), nilai SROI (1:2.19 hingga 1:4.92), Indeks Kepuasan Masyarakat kategori A (93.24), dan PR *Value* mencapai Rp 1,5+ miliar sebagai bentuk pengukuran dampak program terhadap citra perusahaan.

Kedua, program TJSL memberikan dampak signifikan terhadap tiga pilar keberlanjutan sesuai prinsip *Triple Bottom Line*: (a) *Planet*, melalui reduksi 5,59 ton CO₂e dari program Bank Sampah, pelestarian ekosistem pesisir melalui apartemen kepiting yang mencegah eksploitasi alam, serta pengelolaan sumber daya berkelanjutan melalui budidaya ikan dan urban farming; (b) *People*, dengan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan senilai Rp 160,2 juta (UMKM Berseri), pemberdayaan 30 nelayan dalam 3 kelompok melalui teknologi apartemen kepiting, pembukaan akses pendidikan bagi 60 siswa kurang mampu, serta penguatan kelembagaan bank sampah yang melibatkan 30 anggota; (c) *Profit*, yang tercermin dari peningkatan pendapatan UMKM sebesar Rp 234,276 juta, penghematan biaya pendidikan keluarga penerima beasiswa mencapai Rp 218,61 juta, serta peningkatan pendapatan kelompok nelayan hingga Rp 24,15 juta, yang membuktikan bahwa program TJSL tidak hanya memberikan manfaat sosial-lingkungan tetapi juga dampak ekonomi yang terukur.

Ketiga, strategi komunikasi berbasis *multichannel communication* terbukti efektif dalam mempertahankan *brand awareness* dan citra positif perusahaan, yang ditunjukkan melalui: (1) Publikasi program di 37 media massa yang menghasilkan total PR *Value* lebih dari Rp 1,5 miliar; (2) Pemanfaatan platform digital (Instagram untuk *engagement* masyarakat umum, LinkedIn untuk stakeholder profesional, media maritim spesialisasi untuk industri terkait yang disesuaikan dengan karakteristik audiens; (3) Kolaborasi dengan media eksternal dan mitra pelaksana untuk memperluas jangkauan informasi; serta (4) Pengakuan eksternal melalui perolehan Pelindo TJSL Community Involvement & Development Awards 2025, yang memvalidasi keberhasilan program dalam membangun reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan.

Keempat, aspek keberlanjutan program dirancang melalui *exit strategy* yang komprehensif: (a) *Phasing Down*, dengan pendampingan bertahap untuk menyiapkan kemandirian penerima manfaat; (b) *Phasing Over*, melalui penyerahan pengelolaan kepada pengurus yang telah mendapat legalitas resmi dari pemerintah lokal; (c) *Phasing Out*, untuk program yang ditentukan oleh kebijakan perusahaan induk (seperti Beasiswa Pelindo Juara); dengan komitmen jangka panjang hingga 2026 dan evaluasi tahunan untuk menentukan kelanjutan program berdasarkan dampak yang terukur.

Intinya, program TJSL PT Pelindo Terminal Petikemas tidak hanya memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga menjadi

strategi komunikasi yang efektif dalam mempertahankan citra positif perusahaan melalui pendekatan berbasis data, kolaborasi multi-stakeholder, publikasi terstruktur, dan evaluasi terukur yang selaras dengan prinsip *sustainable development* dan kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak:

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang *public relations* dan *corporate social responsibility*. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan topik serupa, disarankan untuk:

Pertama, memperdalam kajian mengenai efektivitas strategi komunikasi TJSL dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur korelasi antara intensitas publikasi program TJSL dengan perubahan persepsi publik terhadap citra perusahaan, sehingga dapat diperoleh data numerik yang lebih komprehensif sebagai pelengkap temuan kualitatif dalam penelitian ini.

Kedua, mengeksplorasi lebih lanjut mengenai peran kolaborasi multi-stakeholder (perusahaan, pemerintah, masyarakat, dan media) dalam meningkatkan keberlanjutan program TJSL, khususnya dengan menganalisis

faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemitraan jangka panjang serta tantangan yang dihadapi dalam koordinasi lintas sektor.

Ketiga, melakukan studi komparatif terhadap strategi komunikasi TJSL antara PT Pelindo Terminal Petikemas dengan perusahaan BUMN lainnya untuk mengidentifikasi *best practices* yang dapat diadaptasi dalam konteks industri berbeda, serta menganalisis perbedaan pendekatan komunikasi berdasarkan karakteristik stakeholder masing-masing perusahaan.

Keempat, mengembangkan penelitian longitudinal yang mengukur dampak jangka panjang program TJSL terhadap perubahan perilaku masyarakat dan keberlanjutan lingkungan, sehingga dapat memberikan gambaran lebih utuh mengenai efektivitas program dalam mencapai tujuan *sustainable development*.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi PT Pelindo Terminal Petikemas dan perusahaan lain yang menjalankan program TJSL, peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

Pertama, perusahaan perlu membentuk tim riset internal yang khusus menangani pemetaan kebutuhan sosial dan isu lingkungan secara berkala, sehingga program TJSL yang dirancang benar-benar berbasis data lapangan yang aktual dan tidak hanya mengandalkan usulan yang masuk atau inisiatif internal semata. Tim riset ini juga dapat berfungsi untuk melakukan

monitoring dan evaluasi berkala terhadap dampak program yang telah dilaksanakan.

Kedua, perlu dilakukan diversifikasi bentuk program TJSL dengan tetap mempertahankan fokus pada *sustainable development*, misalnya dengan menambahkan program pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi digital bagi UMKM binaan, pengembangan program edukasi lingkungan untuk sekolah-sekolah di wilayah Ring 1, atau inisiatif *circular economy* yang melibatkan masyarakat pesisir dalam pengelolaan limbah pelabuhan secara kreatif dan produktif.

Ketiga, optimalisasi strategi komunikasi digital dengan memanfaatkan teknologi *analytics* yang lebih canggih untuk mengukur engagement dan sentiment analysis dari publikasi program TJSL di media sosial, sehingga perusahaan dapat melakukan adjustment strategi komunikasi secara *real-time* berdasarkan respons publik. Selain itu, perlu dikembangkan konten interaktif seperti *virtual tour* program TJSL, webinar *series* dengan tema *sustainable development*, atau *campaign challenge* di media sosial yang mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Keempat, memperkuat dokumentasi dan pelaporan dampak program TJSL dengan mengadopsi standar pelaporan internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) atau standar ESG (*Environmental, Social, Governance*), sehingga transparansi dan akuntabilitas program dapat lebih

terjamin dan memudahkan stakeholder dalam menilai kinerja TJSL perusahaan secara objektif.

Kelima, membangun platform digital khusus untuk program TJSL yang dapat diakses oleh masyarakat, berisi informasi lengkap mengenai program yang sedang berjalan, cara mengajukan usulan program, update progress pelaksanaan, serta testimoni dari penerima manfaat. Platform ini juga dapat berfungsi sebagai ruang interaksi dua arah antara perusahaan dengan masyarakat untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi publik.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan program TJSL PT Pelindo Terminal Petikemas dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas serta berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri, sekaligus memperkuat posisi perusahaan sebagai role model dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di industri kepelabuhanan Indonesia.